

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS V SD N KALICARI 01 SEMARANG

Salsabila Aninda Luthfi^{1,*}, M. Syaipul Hayat², Dewi Natalia

¹ PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50232

* anindaluthfi@gmail.com

ABSTRAK

Bentuk implementasi Kurikulum Merdeka adalah mengarahkan guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun pada implementasinya seringkali guru kesulitan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran kooperatif STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, sebagai salah satu analisis implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran kooperatif STAD menggunakan angket observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran dan dokumentasi hasil penilaian. Dari hasil penelitian didapatkan hasil pembelajaran dengan model STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa belajar siswa kelas V SD N Kalicari 01 Semarang yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan secara menyeluruh hasil evaluasi peserta didik mengalami peningkatan. Adanya pembelajaran yang menarik mampu membantu guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, menarik serta memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk bisa berkembangkan sesuai dengan potensinya.

Kata kunci: IPAS, Kooperatif, STAD

ABSTRACT

The form of implementing the Independent Curriculum is to direct teachers to create student-centered learning. However, in its implementation, teachers often find it difficult to create a student-centered learning process. Therefore, one learning model that can be used by teachers is the cooperative learning model with the STAD approach. The aim of this research is to determine STAD cooperative learning on student learning outcomes in science subjects, as an analysis of the implementation of the independent curriculum. This research is classroom action research using a quantitative approach. This research process involves observing the implementation of STAD cooperative learning using a questionnaire observing students' attitudes during the learning process and documenting assessment results. From the research results, it was found that learning outcomes using the STAD (Student Team Achievement Division) model can improve students' learning skills and learning outcomes for class V students at SD N Kalicari 01 Semarang, which is characterized by an increase in student learning completeness in each cycle. Students also show increased enthusiasm in participating in learning and overall student evaluation results have improved. Having interesting learning can help teachers to create an inclusive, interesting classroom environment and provide opportunities for all students to develop according to their potential.

Keywords: IPAS, Cooperatif, STAD

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas sehari-hari yang bisa dilakukan di berbagai tempat dan melalui berbagai sumber, namun seringkali orang keliru menganggapnya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi anak untuk mendapatkan nilai yang baik. Secara lebih luas, belajar berarti kemampuan untuk mengembangkan kepribadian individu agar menjadi lebih baik. Belajar adalah proses yang dapat mengubah perilaku dan aktivitas mental seseorang melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan berbagai sumber pembelajaran di sekitarnya (Suyono, 2014). Sementara itu, makna dari pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar (Setiawan, 2017). Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan seiring berjalanannya waktu. Saat ini, kurikulum Merdeka diterapkan sebagai salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya reformasi sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penerapan Merdeka Belajar adalah untuk mengeksplorasi potensi guru dan siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Sugianto, 2022). Didalam kerangka merdeka belajar memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk bisa melakukan inovasi-inovasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Salah satu perubahan pada penerapan Kurikulum Merdeka adalah pada muatan pelajaran yang diterapkan. Salah satu muatan pelajaran yang menjadi tantangan siswa belajar adalah muatan pelajaran IPAS. Menurut Powler (dalam Winaputra 1992:122), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kajian yang terkait dengan fenomena alam dan materi yang tersusun secara terstruktur, mengikuti pola umum, dan berdasarkan hasil observasi dan eksperimen. Melalui IPA, siswa dapat memahami serta menguasai konsep-konsep ilmiah serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sehingga lebih menyadari dan menghargai keagungan serta kekuasaan Sang Pencipta (Sumaji, 1998:35).

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Tiarani (2012:9) terbagi dalam dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep serta penerapannya. Kerja ilmiah mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah; sedangkan pemahaman konsep dan penerapannya mencakup: makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi:cair, padat dan gas; energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tatasurya, dan benda-benda langit lainnya; serta sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi. STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Pada model pembelajaran ini siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi anggota kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 semester II tentang Bab 7 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang ada 44% siswa atau 10 siswa menguasai secara tuntas sedangkan 56% siswa atau 18 siswa belum tuntas. Pada kurikulum Merdeka SD Negeri Kalicari 01 Semarang Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPAS adalah 70. Pada pembelajaran IPAS khususnya materi operasi hitung campuran, bahkan siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru

balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itu pun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Apabila diberi tes formatif rata-rata hasilnya rendah. Rendahnya penguasaan kemampuan menyelesaikan masalah tentang materi IPAS Bab 7 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” guru kurang tepat dalam memilih metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan berupaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan materi IPAS Bab 7 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang” melalui model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada kelas V SD Negeri Kalicari 01 Semarang semester I tahun pelajaran 2023/2024.

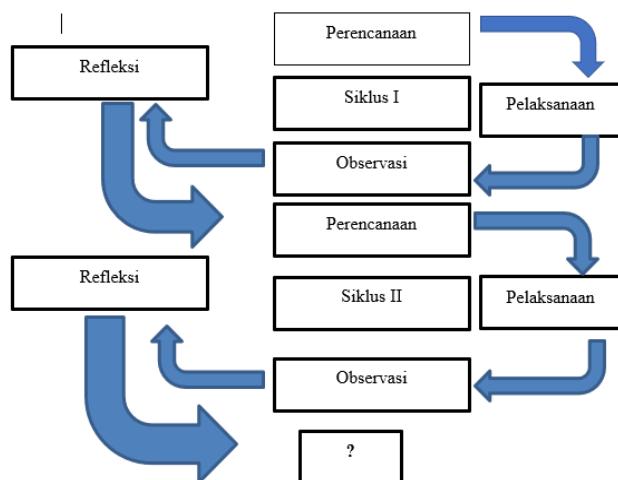
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi IPAS Bab 7 “Bumiku Sayang, Bumiku Malang”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Riyanto (2001:5), pada penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk memberikan perbaikan sistem, cara kerja, proses, isi dan kompetensi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus, dimana didalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menurut Suharsimi (Arikunto, 2013:137)

. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang mengikuti prosedur berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart (1988), yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi atau evaluasi. Keempat tahapan ini berulang dalam bentuk siklus, seperti yang dijelaskan dalam model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kasihani, 1998:113).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N Kalicari 01 Semarang, tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 28 anak, terdiri dari 13 putra dan 15 putri. Karakteristik Siswa SD N Kalicari 01 Semarang sebagai berikut:

- Siswa kelas V SD N Kalicari 01 Semarang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda sehingga mempunyai karakteristik yang berbeda juga.
- Rata-rata usia siswa kelas V adalah 12 sampai 13 tahun, sehingga pola pikir mereka berbeda dengan siswa ke kelas di bawahnya.
- Siswa menggunakan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia selama pembelajaran.
- Setiap siswa mempunyai kemampuan atau intelegensi dan motivasi belajar yang berbeda

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi. siswa dan pengolahan dalam pembelajaran serta model pembelajaran kooperatif STAD, obsevasi

aktivitas siswa dan guru dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode atau cara dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan daa yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 merupakan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini adalah uraian yang dilakukan pada setiap tahapan:

- 1) Tahap perencanaan adalah peneliti menyiapkan lembar observasi, menyusun kegiatan pembelajaran dan menyiapkan bahan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Peneliti menyiapkan bahan ajar dan bahan kuis yang akan digunakan pada proses pembelajaran STAD materi Bumiku Sayang Bumiku Malang.
- 2) Tahap pelaksanaan yaitu menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada proses pembelajaran di kelas. Pada tahap pelaksanaan ini guru melakukan koordinasi dengan peserta didik untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru terutama pada saat pembagian kelompok dan pengerjaan kuis.
- 3) Tahap observasi atau pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan pada saat siswa belajar di dalam kelas dan mengerjakan soal kuis di dalam kelas.
- 4) Refleksi, peneliti meninjau kembali proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas . peneliti juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada satu pertemuan. Melakukan penilaian diri terkait sukses tidaknya tujuan pembelajaran yang dicapai dan pemahaman siswa ketika melakukan pembelajaran. Hal-hal yang masih menjadi kekurangan akan dijadikan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahapan -tahapan tersebut juga dilakukan pada pertemuan ke-e. Tahap-tahapan pada penelitian disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa.

Sedangkan hasil penelitian pada siklus II adalah :

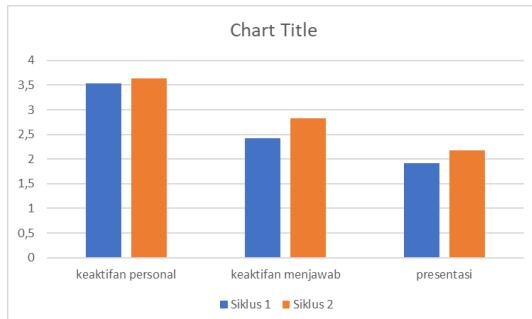
- 1) Terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan siklus 1 yang pada pertemuan 1 mendapatkan hasil 69,29 kemudian pertemuan kedua 77,22 kemudian pertemuan 3 77,86 dan pertemuan keempat 78,21
- 2) Rata-rata hasil keaktifan siswa juga meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Dimana pada siklus 1

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I dan II



Gambar 2. diagram rata-rata hasil belajar siswa

Berikut adalah tabel hasil keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 3. diagram keaktifan siswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kajian diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus 1 pertemuan 1 mendapatkan hasil 69,29 kemudian pertemuan kedua 77,22 kemudian siklus 2 pertemuan 3 77,86 dan pertemuan keempat 78,21. Selain itu terdapat hasil peningkatan keaktifan siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Dimana pada siklus 1 rata rata keaktifan personal siswa menunjukkan hasil 3,53 dan siklus 2 3,64, kemudian keaktifan menjawab siklus 1 2,42 siklus 2 2,82 dan presentasi siklus 1 1,92 dan siklus 2 2,17.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru kelas V dan Guru Pamong SD Negeri Kalicari 01 Semarang karena sudah membimbing dan membantu pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada teman-teman PPL dan peserta didik kelas VB serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyono, & Hariyanto (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. → **Buku**
- Setiawan, A, (2017). *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. → **Buku**
- Sugianto (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya*. Jakarta: Balai Guru Penggerak→ **Buku**
- Arikunto, Suharsini (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara → **Buku**
- Sumaji dkk (1998). *Pendidikan Sains dan Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius → **Buku**
- Riyanto. (2014). *Validasi & Verifikasi Metode Uji: Sesuai dengan Sesuai Dengan ISO/IEC 17025 Laboratorium Pengujian Dan Kalibrasi*.Ed.1, Cet. 1. Yogyakarta: Deppublish → **Buku**
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara → **Buku**
- Kemmis, S. dan R. Mc Taggart (1988). *The Action Researcher Planne*. Victoria: Deakin University. → **Proceeding**